

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI PENGASUHAN ORANG TUA DI TK PUTRA NUSANTARA GENUK SEMARANG

Willy Nugrahanti¹⁾, Ratna Wahyu Pusari²⁾, Mila Karmila³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9963

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang / Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Kemandirian anak sejak dini sangat penting untuk dikembangkan agar anak menjadi pribadi yang tidak selalu bergantung kepada orang lain hingga remaja maupun dewasa. Disamping itu anak yang mandiri memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab dan percaya diri. Peran orang tua sangat penting khususnya ibu yang menjadi figure sentral yang dapat membantu perkembangan kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak yang ibunya bekerja dan tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode klausal- komperatif atau ex post fakto.

Kata Kunci: Kemandirian anak, Pengasuhan Orangtua, Anak usia dini

History Article

Received 7 November 2021

Approved 10 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Nugrahanti, W., Pusari, R, W. & Karmila, M. (2022). Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pengasuhan Orang Tua Di Tk Putra Nusantara Genuk Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 540-545.

Coressponding Author:

Griya salsabila

E-mail: ¹ nugrahantiwilly@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 1, butir 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang diistilahkan dengan PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah kemandirian. Menurut Martinis dan Jamilah (2013: 89) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usia. Sedangkan menurut Desmita (dalam Chairilisyah, 2019: 89) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Kemandirian anak sejak dini perlu dikembangkan agar anak tidak menjadi individu yang selalu bergantung dengan orang lain hingga remaja maupun dewasa. Mengingat pentingnya kemandirian bagi anak usia dini orang tua harus memberikan dukungan dan memberikan pola asuh yang tepat bagi perkembangan kemandirian anak terutama ibu. Hidayat (dalam Imaniah, 2013: 7) mengemukakan bahwa peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih dibawah usia lima tahun. Sedangkan menurut Gunarsa (dalam Imaniah, 2013: 7) berpendapat bahwa berdasarkan potret kehidupan keluarga di Indonesia, peran yang paling utama berfungsi sebagai pengasuh adalah ibu.

Peran ibu penting menjadi figure sentral yang dapat membantu perkembangan anak. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak dan paling sering bersama anak dalam kesehariannya. Akan tetapi hal itu tidak berfungsi secara optimal bagi ibu yang bekerja di luar rumah karena keterbatasan waktu dan tenaga yang tersisa setelah pulang bekerja. Akan tetapi keberadaan ibu tidak selalu memberi pengaruh positif bagi anak. Kemandirian dapat dibentuk jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan terus menerus dan dilakukan sejak dini.

Menurut pendapat Amarullah (dalam Imaniah, 2013: 8) meskipun intensitas waktu ibu dan anak sedikit dan tidak sering namun apabila berkualitas maka perilaku anak yang nakal dan menyimpang dapat dihalangi dan dicegah.

Tujuan penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak yang ibunya bekerja dan tidak bekerja.

Hipotesis penelitian:

- a. Ho: tidak terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

- b. Ha: terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan klausul- komperatif atau *ex post facto*. Metode ini bertujuan untuk menginvestigasi kemungkinan hubungan sebab dan akibat yang ada, lalu melacak factor-faktor klausul yang memungkinkannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik kuesioner, wawancara dan observasi. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari anak di TK Putra Nusantara kelompok A yang berjumlah 15 responden. Responden tersebut diminta menjawab daftar pertanyaan yang diajukan.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terkait(X) yaitu kemandirian anak usia dini dan Variabel bebas(Y) yaitu ibu bekerja dan tidak bekerja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala lanjutan yang merupakan instrumeen pengukuran non tes yang mennggunakan suatu prosedur terstruktur untuk untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain, Asmawi Zaenul dan Noehi Nasution (dalam Widoyoko, 2018: 119). Skala yang digunakan adalaah skala lanjutan tipe *Numerical Rating Scale* yang merupakan pernyataan tentang kualitas tertentu dari suatu yang akaan diukur, yang diikuti oleh angka yang menunjukkan suaatu skor tertentu.

Metode analisis data yang digunakan untuk menegtahui perbedaan tingkat kemandirian anak usiaa dini ditinjau daristatus ibu bekerja dan tidak bekerja pada penelitian ini menggunakan independent sampel t- test dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Klomogrov Sminov Z* dengan bantuan SPSS for Windows versi 25.0.

Tabel Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Kemandirian anak	52,40	10,231	0,382	,999	> 0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,999 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan cara untuk membandingkan variasi data yang didapat dalam penelitian. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan teknik sampling yang digunakan tepat ataupun tidak. Berikut hasil analisis uji homogenitas.

Tabel Uji Homogenitas

Levene Statistik	df 1	df 2	Sig.	P	Ket.
0,011	2,384	2,395	,919	> 0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas kemandirian anak dari ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja diperoleh nilai levene sebesar 0,011 dengan signifikansi sebesar 0,919 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja memiliki varian yang homogen.

Uji t test digunakan untuk menentukan dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan. Penelitian ini untuk mengetahui kemandirian anak dari ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Adapun hasil pengujian t test sebagai berikut:

Tabel Group Statistik

Kemandirian anak	N	Mean	Std Deviasi
Ibu Bekerja	8	57,50	9,118
Ibu Tidak Bekerja	7	46,57	8,541

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kemandirian anak yang ibunya bekerja adalah 57,50, sedangkan nilai rata-rata kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja adalah 46,57. Hal ini berarti nilai rata-rata kemandirian anak yang ibunya bekerja dan tidak bekerja adalah berbeda.

Tabel 4.9 Independent Sample t Test

Kemandirian	Levene Statistik		t	df	Sig (2-tailed)
	F	Sig			
<i>Equal Variances Assumed</i>	0,011	0,919	2,384	13,0	0,033
<i>Equal Variances Not Assumed</i>			2,395	12,92	0,032

Berdasarkan table 4.9 didapatkan F hitung levene test sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi 0,919 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata

kemandirian anak pada ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja adalah beda. Dengan demikian analisis uji t test harus menggunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Terlihat nilai t pada *Equal Variances Assumed* adalah 2,384 dengan nilai signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian anak yang ibunya bekerja dan tidak bekerja berbeda secara signifikan.

Pembahasan



Gambar 1a dan 1b Kemandirian Anak di Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak yang ibunya bekerja dan tidak bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pada ibu yang bekerja anak cenderung lebih mandiri karena anak dipaksa untuk melakukan segala kegiatan atau memenuhi kebutuhannya sendiri. Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja anak kurang mandiri karena ibu yang tidak bekerja hanya mengurus kebutuhan rumah tangga dan menempatkan anak sebagai prioritasnya sehingga semua kebutuhan anak sudah disediakan. Untuk itu orang tua harus melatih anak untuk dapat melakukan kegiatan sederhana sehari-hari secara mandiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Kemandirian adalah perilaku yang memiliki rasa percaya diri, maupun berinisiatif, dapat mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi dan melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain (Sari dan Rosyidah, 2019). Kemandirian berkembang melalui proses keragaman manusia dalam kesamaan dan kebersamaan. Kemandirian pada seorang anak merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan (Geovani dan Ravika, 2016). Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pola asuh orang tua yang dimaksud adalah perlakuan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja dalam membimbing anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan tingkat kemandirian anak pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di TK Putra Nusantara Kelurahan Bangetayu Wetan Genuk Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja di TK Putra Nusantara Kelurahan Bangetayu Wetan Genuk Semarang
2. Anak di TK Putra Nusantara Kelurahan Bangetayu Wetan Genuk Semarang yang ibunya bekerja cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibanding ibunya yang tidak bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairilisyah, Daviq. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.01 (2019): 88-98.
- Geofanny, Ravika. "Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4.4 (2016).
- Imaniah, Mifta Dwi. "Perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di desa serut kecamatan panti kabupaten Jember." (2013).
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya melatih kemandirian anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16.1 (2017): 31-46.